

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas V UPTD SDN 188 Barru

Implementation Of the problem of the problem based learning (pbl) learning model to improve critical thinking ability in class V students of UPTD SDN 188 Barru

Juslindah^{1*}, Widya Karmila Sari Achmad², Nurhaedah³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
E-Email: Juslindahs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian mengenai model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V UPTD SDN 188 Barru. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V UPTD SDN 188 Barru. Fokus penelitian ini adalah penerapan yang membantu siswa melakukan evaluasi untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus terdiri 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data penelitian hasil observasi berpikir kritis siswa. Dan mengajar guru mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dan telah mencapai kategori baik dan kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Maka dari itu hasil dari penelitian yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V UPTD SDN 188 Barru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran problem based learning. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis

Abstract

This research is a study on the problem-based learning model for improving critical thinking skills in class V UPTD SDN 188 Barru. The approach used in this study is qualitative with a class action research type. The purpose of this research is to describe the Application of the Problem Based Learning Model to improve students' critical thinking skills in class V UPTD SDN 188 Barru. The focus of this research is the application that helps students evaluate to solve problems. This research consisted of 2 cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data were analyzed through 3 stages, namely data reduction, presenting data and drawing conclusions. Based on research data from observations of students' critical thinking. And teaching the teacher has increased in every meeting and has reached a good category and students' critical thinking skills have reached the predetermined criteria of completeness. Therefore, the results of research using the problem-based learning model can improve students' critical thinking skills in class V UPTD SDN 188 Barru.

Keywords: Problem based learning model. Increased critical thinking skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu bangsa, mengingat akan pentingnya peranan pendidikan. Pemerintah telah memperhatikan pendidikan di Indonesia, karena generasi selanjutnya harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara. Hal tersebut sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah, diatur dan termuat.

Sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.

sistem pendidikan nasional perlunya diadakan peningkatan kualitas pada pendidikan. Peningkatan kualitas pada pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya manusia hal tersebut tentunya dilakukan agar seluruh generasi penerus bangsa dapat menerima dan mengikuti pendidikan yang layak, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis ke dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang beda dan mengajarkan mereka untuk berpikir kritis menghadapi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran. Permasalahan yang mampu merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena menyelesaikan permasalahan

Pembelajaran melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini harus lebih diterapkan dalam kelas agar mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah seperti yang telah dipaparkan

yaitu perlu adanya pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V UPTD SDN 188 BARRU. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam menerapkan sebuah model pembelajaran yang lebih inovatif dalam menciptakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model (PBL) *problem based learning*.

Kemampuan berpikir kritis terkhususnya pada siswa kelas V sangat diperlukan untuk ditingkatkan dari sebelumnya. Kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V yang belum dapat berpikir kritis dilihat dari cara mereka menjawab dan menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru serta cara mereka menyelesaikan soal yang diberikan guru, sedangkan siswa yang sudah dapat berpikir kritis sudah mampu menguasai materi yang telah diberikan. Berdasarkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelas V UPTD SDN 188 BARRU".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam menyusun pengalaman belajar sehingga mencapai tujuan sebagai perancang pembelajaran dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Joice dan Welss Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Sudarman (2009:7) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Menurut Arend 2013 Model pembelajaran merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada sebuah permasalahan pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada situasi permasalahan bermakna yang dapat memfasilitasi siswa menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri, kemampuan berfikir tingkat

tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut Bridges (Wasonowati:2014) Model *problem based learning* diawali dengan penyajian masalah, kemudian siswa mencari dan menganalisis masalah tersebut melalui percobaan langsung atau kajian ilmiah. Menurut (Bound dan Falleti dalam Slameto 2017:41) *Problem Based Learning* adalah sebuah pendekatan yang membentuk kurikulum yang mempertentangkan siswa dengan permasalahan-permasalahan yang di dalamnya terdapat stimulus untuk belajar. Menurut Aris Shoimin (2014:130) *Problem Based Learning* merupakan contoh pedagogik dengan memakai masalah menjadikan latar belakang siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Menurut Kartini (2012) berpikir kritis merupakan upaya yang gigih untuk menguji sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau suatu pengetahuan dengan bukti yang mendukung sehingga lebih lanjut dapat diambil kesimpulan yang tepat (Yuli dan Asmawati 2007). Kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai tujuan proses pembelajaran agar dapat menjadi bekal pengalaman untuk dapat bersaing dimasa yang akan datang (Rachmawati dan Rohaeti 2018).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kegiatan menghimpun berbagai informasi dengan menggunakan pengetahuan serta menganalisis informasi yang sudah dimiliki oleh siswa untuk menarik suatu kesimpulan. Berpikir kritis merupakan berpikir yang masuk akal bagaimana pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini (Fisher, 2009). Menurut (Larsson 2017) bahwa berpikir kritis dapat diartikan sebagai upaya mencari suatu kebenaran dari informasi berdasarkan bukti yang ada berpikir kritis juga dapat di kembangkan dalam pembelajaran.

Pemikiran Kritis adalah pemikiran yang reflektif dan produktif serta melibatkan evaluasi bukti. (Santrock,2011). Menurut Jensen, 2011 menyatakan berfikir kritis adalah proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Kemampuan berpikir kritis yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang spesifik, membedakannya secara tajam, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan ke arah yang sempurna. (Wijaya, 2010). Menurut (Sapriya, 2011) berpikir kritis merupakan suatu pendapat untuk menguji atau ide dalam melakukan pertimbangan atau pemikiran didasarkan pada pendapat yang diajukan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bersifat deskriptif dan bertujuan memperbaiki proses pembelajaran terkhususnya dalam proposal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas V UPTD SDN 188 BARRU. Penelitian tindakan kelas secara langsung berkolerasi dengan upaya guru memperbaiki atau meningkatkan kuliatas kerja.

3.2. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu kemampuan berpikir kritis menggunakan tahapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata Pelajaran tematik.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitiannya yaitu bersiklus sebanyak dua siklus dan setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, pertama observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi terkait hal yang ingin diteliti. Kedua Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis. Ketiga Dokumentasi yang merupakan kegiatan merekam sebuah peristiwa atau objek yang dianggap penting.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain lembar Observasi yang merupakan sebuah catatan yang didalamnya menggambarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, kondisi, maupun suasana kelas dalam proses pembelajaran tematik dan Tes yang berbentuk Pilihan Ganda yang berupa soal Hots disesuaikan dengan indikator berpikir kritis.

3.5. Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini di gunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuann berpikir kritis siswa dan peformasi guru. Hasil

pengamatan akan di catat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan. Data kualitatif berupa nilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Data di proses dan dianalisis berdasarkan skor kemampuan berpikir kritis siswa. Data diproses dari hasil analisis secara kualitatif dengan Teknik kategorisasi. Tindakan berhasil jika minimal 70% siswa memperoleh nilai 86 atau kualifikasi baik. Indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dimana penelitian dikatakan berhasil jika guru dan siswa melaksanakan 70% Langkah-langkah model *problem based learning* (pbl) dalam proses pembelajaran dan dikualifikasikan pada kategori baik (B) Kemudian indikator keberhasilan hasil, yaitu dimana penetapan keberhasilan hasil berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila 70% siswa memperoleh kriteria ketuntasan Minimal dalam nilai 80.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 10-11 Mei 2023. Dengan mengambil Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan subtema 3 peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 1 hasil dari siklus I Adapun pengukuran hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran tematik diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: baik, cukup, dan kurang Presentase hasil belajar siswa pada kategori baik (B) yang rentang nilainya 70% - 100% hanya 13 siswa hal ini terkait dengan tingkat kemampuan berpikir kritis dari hasil observasi siswa tersebut sudah dalam kategori baik sehingga presentase ketuntasannya 65%, kategori cukup (C) yang rentang nilainya 49%-69% dengan jumlah siswa ada 4 orang hal ini terkait dengan tingkat kemampuan berpikir kritis dari hasil observasi siswa tersebut sudah dalam kategori cukup dengan jumlah presentase ketuntasan 55%, dan pada kategori kurang (K) yang rentang nilainya <49% dengan jumlah siswa ada 3 orang hal ini terkait dengan tingkat kemampuan berpikir kritis dari hasil observasi siswa tersebut masih dalam kategori kurang dengan jumlah presentase ketuntasan 15%. Dapat diketahui bahwa jumlah presentase ketuntasan pada kategori baik lebih banyak dibandingkan kategori kurang.

Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 13 siswa yang mencapai nilai ketuntasan 70 atau tuntas dan 7 siswa yang belum mencapai 70 atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 69 dengan persentase ketuntasan 60%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori Cukup (C) yaitu belum mencapai indikator keberhasilan 70%, maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II pada tanggal 26-27 Mei 2023. Dengan mengambil Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan pembelajaran 3 hasil dari siklus II Adapun pengukuran hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran tematik diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: baik, cukup, dan kurang Presentase hasil belajar siswa pada kategori baik (B) yang rentang nilainya 70% - 100% hanya 18 siswa hal ini terkait dengan tingkat kemampuan berpikir kritis dari hasil observasi siswa tersebut sudah dalam kategori baik sehingga presentase ketuntasannya 90%, kategori Cukup (C) yang rentang nilainya 49%- 69% dengan jumlah siswa ada 1 orang hal ini terkait dengan tingkat kemampuan berpikir kritis dari hasil observasi siswa tersebut sudah dalam kategori cukup dengan jumlah presentase ketuntasan 5%, dan pada kategori kurang (K) yang rentang nilainya <49% dengan jumlah siswa ada 1 orang hal ini terkait dengan tingkat kemampuan berpikir kritis dari hasil observasi siswa tersebut masih dalam kategori kurang dengan jumlah presentase ketuntasan 5%. Dapat diketahui bahwa jumlah presentase ketuntasan pada kategori baik lebih banyak dibandingkan kategori kurang.

Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai ketuntasan 70 atau tuntas dan 2 siswa yang belum mencapai 70 atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 80 dengan persentase ketuntasan 90%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori Baik (B) yaitu mencapai indikator keberhasilan 70%, maka dari itu penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat memperbaiki proses

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 188 Barru

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan menjadi kesimpulan yaitu Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Tematik di kelas V UPTD SDN 188 Barru bagi guru dapat memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil observasi bahwa adanya peningkatan disetiap pertemuannya dengan hasil akhir yang memperoleh presentase pencapaian 94% yang termasuk dalam kategori baik (B) selain itu dari aspek siswa juga mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dengan hasil akhir rata – rata presentase yaitu 70% yang termasuk dalam kategori baik (B). Hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Tematik siswa kelas V UPTD SDN 188 Barru menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas 5 yang hadir hanya 20 terdapat 18 siswa yang mencapai nilai 70% atau tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 76 dengan persentase ketuntasan 89%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori baik (B) hal ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher 2009 *Berpikir Kritis*. Sebuah Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Arends, R. I. (2013). Belajar untuk Mengajar Edisi 9 Buku 2. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Jensen, E. (2011). *Pembelajaran Berbasis Otak. Paradigma Pengajaran Baru*.
- Larsson, Kristoffer. 2017. “Understanding and Teaching Critical Thinking — A New Approach.” *International Journal of Educational Research* 84(December 2016): 32–42.
- Sudarman. 2009. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Samarinda: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.
- Slameto. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Riset*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Shoimin, Aris (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media. *Sinastekmapan*, 1(November 2018), 1276–1283.
- Sapriya, (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdya Karya.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wasonowati, T. R Ratna, 2014: *Penerapan Model Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar*
- Wijaya, Cece. (2010). *Pendidikan Remedial. Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuli, Eka dan Sari Asmawati 2007. “Lembar Kerja Siswa (Lks) Menggunakan Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Konsep Siswa”. *jurnal Pendidikan Fisk*
- Rachmawati, Dwita, and Eli Rohaeti. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Sains, Teknologi, Dan Masyarakat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* VI(1): 29–39. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpm> s Jurnal.

*Santrock, J. W. (2011). Life-Span Development, 13th Edition. New York: McGraw-Hill. [Adobe Digital Editions Version].
Diunduh dari <http://gen.lib.rus.ec/>*

*book/index.php?md5=
72616DA8443868CEFF05254482B55A
5B, 1 Januari 2012.*